

The Effect of Financial Distress and Auditor Switching on Audit Report Lag

Priska Cecilia Antony¹, Alfonsus Jantong², Kunradus Kampo³
Universitas Atma Jaya Makassar, Indonesia

Abstract: *The purpose of this study is to investigate the effect of financial distress and auditor switching on audit report lag. This study uses a purposive sampling method with secondary data sources, namely the financial and annual reports of manufacturing companies on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2021-2023. The research method used is a quantitative approach with multiple linear regression analysis techniques. The total sample that meets the criteria is 101 companies. The results of this study indicate that financial distress has a negative and significant effect on audit report lag, and auditor switching has a positive and significant effect on audit report lag.*

Keywords: *financial distress, auditor switching, audit report lag*

Article Info:

Received: August 20, 2025 | **Revised:** January 21, 2026 | **Accepted:** January 29, 2026

¹ E-mail: priskaantonyx@gmail.com

² E-mail: jantong.74@gmail.com

³ E-mail: kunuajm@gmail.com

Pengaruh *Financial Distress* dan *Auditor Switching* Terhadap *Audit Report Lag*

Priska Cecilia Antony, Alfonsus Jantong, Kunradus Kampo
Universitas Atma Jaya Makassar University, Indonesia

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk menginvestigasi pengaruh *financial distress* dan *auditor switching* terhadap *audit report lag*. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan sumber data sekunder yaitu laporan keuangan dan tahunan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis regresi linear berganda. Total sampel yang memenuhi kriteria sebanyak 101 perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *financial distress* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit report lag*, dan *auditor switching* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit report lag*.

Kata-kata kunci: *financial distress, auditor switching, audit report lag*

1. PENDAHULUAN

Salah satu komponen yang paling utama dalam suatu entitas atau perusahaan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan mencerminkan informasi tentang kesehatan dan keadaan finansial suatu perusahaan yang dipublikasikan secara umum. Laporan keuangan ini berperan untuk menjadi acuan utama sebagai sumber informasi yang dibutuhkan oleh berbagai pihak, baik dalam maupun luar khususnya bagi investor, karena laporan tersebut sangat berpengaruh dalam pengambilan keputusan. Sebelum mempublikasi laporan keuangan secara umum, laporan tersebut wajib diaudit melalui auditor publik.

Laporan keuangan audit setiap perusahaan wajib untuk disetorkan kepada pihak berwenang sesuai dengan waktu yang berlaku. Waktu laporan keuangan untuk diaudit adalah waktu akhir tahun fiskal (per 31 Desember) hingga selesainya laporan keuangan diperiksa auditor dan diserahkan atau yang biasa disebut dengan *audit report lag*. Laporan yang telah diaudit harus diberikan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan diumumkan secara terbuka kepada umum tidak lebih dari akhir bulan ketiga (90 hari) pasca periode tahun buku ditutup seperti yang dimuat dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/POJK.04/2022 atau Ketentuan III.1.1.6. Peraturan Bursa Nomor I-E tentang Kewajiban Penyampaian Informasi yang mengatur Laporan Keuangan Audit tahunan. Jika auditor memakan waktu yang lama untuk penyelesaian tugasnya mengaudit laporan keuangan perusahaan maka perusahaan menjadi terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan auditannya dan akan berdampak bagi perusahaan atau *audit report lag* perusahaan semakin panjang sehingga menimbulkan berita buruk atau bad news bagi investor dan pemegang saham.

Kondisi perusahaan yang kesulitan untuk membayar utangnya sebelum perusahaan tersebut dinyatakan pailit atau mengalami kebangkrutan dapat

diartikan sebagai financial distress. Kondisi tersebut dapat muncul saat perusahaan mengalami kesulitan dalam menjaga kestabilan laporan keuangannya sehingga mengalami kerugian dan akan sulit untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan tidak akan langsung bangkrut tetapi mengalami beberapa proses dan perusahaan akan menampakkan ciri-ciri kebangkrutan (Himawan & Venda, 2020). Jika sebuah perusahaan mengalami financial distress, maka risiko audit yang akan ditanggung oleh auditor akan semakin tinggi. Financial distress akan menyebabkan auditor meningkatkan kewaspadaan pada saat melaksanakan proses audit laporan keuangan perusahaan karena adanya peningkatan risiko audit.

Pada tahun 2023, PT Kimia Farma Tbk. mengalami kondisi financial distress karena telah mencatat kerugian sebesar Rp 1,8 Triliun dimana pada tahun 2022 kerugian hanya mencapai Rp126 Miliar. Hal ini disebabkan karena adanya perkiraan kecurangan integritas penyediaan data laporan keuangan tahun 2021-2022, masalah operasional pabrik yang kapasitasnya besar sementara utilitasnya rendah, dan pada tahun 2023 didominasi produk bermargin rendah. Hingga September 2024 kerugian PT Kimia Farma Tbk. meningkat 137,9% jika dibandingkan dengan periode lalu. Sehingga, PT Kimia Farma Tbk. terlambat dalam memberikan laporan keuangan periode 2023 dan kuartal pertama tahun 2024 dengan sanksi Rp 50 juta, surat peringatan tertulis II pada tahun 2023 serta denda Rp 150 juta dan surat peringatan tertulis III tahun kuartal pertama 2024. Berdasarkan kondisi dari PT Kimia Farma Tbk. maka Financial Distress dapat memperpanjang Audit Report Lag.

Semua perusahaan membutuhkan jasa auditor untuk mengawasi maupun mengaudit laporan keuangan di dalam dunia bisnis. Namun perusahaan tidak dapat selamanya bekerja dengan auditor maupun Kantor Akuntan Publik (KAP) secara berkelanjutan dalam waktu yang panjang. Perlu adanya rotasi auditor atau disebut dengan auditor switching. Pergantian ini dilakukan agar auditor dan Kantor Akuntan Publik (KAP) menjaga independensi serta objektivitasnya dalam melakukan audit perusahaan (Reid, Carcello, Li, & Neal, 2019). Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 9 Tahun 2023, perusahaan (dalam bentuk bank umum, emiten, perusahaan publik) dapat menunjuk akuntan publik yang sama dalam total 7 (tujuh) tahun dan jika ingin menggunakan kembali jasa akuntan publik maka harus melewati jeda yang berlaku.

Terjadinya auditor switching maka auditor yang baru harus beradaptasi dan memahami perusahaan secara mendalam mulai dari karakteristik perusahaan, sistem pengendalian perusahaan, sistem keuangan sehingga berpotensi menghabiskan durasi yang cukup panjang untuk mempelajari perusahaan. Auditor pengganti juga harus berkomunikasi dengan manajer serta auditor sebelumnya dalam mengumpulkan informasi-informasi perusahaan maka akan menyita durasi yang lebih lama juga. Karena membutuhkan waktu yang cukup panjang maka auditor switching dapat memperlambat audit report lag.

2. TINJAUAN LITERATUR

Teori Keagenan

Teori Keagenan adalah teori yang menggambarkan relasi antara pihak prinsipal (pemberi kuasa) dan agen (penerima kuasa) untuk melakukan suatu jasa (Angelia & Mawardi, 2021). Pihak prinsipal merupakan pihak yang kedepannya akan mengambil keputusan dan pihak agen merupakan pihak yang dikontrak dan diberikan kepercayaan atas tugas yang diberikan oleh prinsipal. Pada dasarnya manajer (agen) dapat bertindak sesuai keinginannya agar perusahaan dinilai baik oleh investor maupun pemegang saham (prinsipal). Karena jika perusahaan dalam kondisi keuangan yang kurang baik tentunya akan dinilai kurang baik oleh investor dan pemegang saham sehingga manajer menunda penungkapan keuangan tersebut dan menghindari reputasi yang buruk. Hal ini bertentangan dengan kepentingan dan keinginan investor dan pemegang saham (prinsipal) yang menginginkan pengungkapan informasi perusahaan baik finansial ataupun non-finansial secara tepat waktu, akurat, dan transparan. Oleh karena itu, perusahaan mengeluarkan monitoring cost di mana auditor diperlukan sebagai pihak ketiga dalam memberikan pendapat (opini) atas kebenaran mengenai informasi-informasi yang tercantum pada laporan keuangan entitas dengan tujuan meyakinkan bahwa laporan tersebut transparan dan andal.

Teori Sinyal

Teori adalah sebuah teori yang menggambarkan bagaimana pemegang informasi menyampaikan kepada pihak penerima informasi. Informasi yang dimaksudkan dapat berupa informasi negatif maupun positif. Jika sebuah perusahaan mengalami kesulitan dalam kondisi finansialnya atau sedang mengalami financial distress akibatnya akan menambah durasi untuk menyelesaikan laporan keuangan auditnya sehingga dapat menyebabkan durasi audit report lag cenderung meningkat sehingga ketika pihak yang menerima informasi ini akan menangkap sinyal yang negatif atau bad news (Napisah & Soeparyono, 2024). Sebaliknya, jika manajer memberikan sinyal good news, maka menandakan bahwa perusahaan menjalankan aktivitas operasinya tanpa menderita financial distress dan akan lebih mendukung sinyal tersebut jika laporan keuangan audit dapat diselesaikan sebelum batas waktunya.

Kerangka Teoretis

Pengujian financial distress mengacu pada perusahaan yang mengungkapkan informasi dalam laporan keuangannya mengalami kesulitan keuangan yang biasanya dapat dilihat dari laporan keuangan. Financial distress terukur lewat rasio-rasio finansial yang diperoleh di laporan keuangan yang telah disampaikan kepada publik. Auditor switching merupakan adanya pergantian auditor maupun Kantor Akuntan Publik. Audit report lag mengacu tentang jangka waktu laporan audit dipublikasikan.

Financial distress dijelaskan melalui teori agensi dan teori sinyal. Menurut teori agensi, investor dan pemegang saham selaku prinsipal menyerahkan tanggung jawab kepada manajer selaku agen dalam mengelola perusahaan. Pihak prinsipal memberikan kepercayaan kepada pihak agen untuk keputusan-keputusan yang terjadi dalam perusahaan. Apabila perusahaan berada dalam situasi kesulitan

keuangan, maka manajer kemungkinan saja menunda untuk menerbitkan laporan keuangan karena manajer mengetahui bahwa reaksi pengguna laporan akan negatif. Sehingga manajer tidak selalu bertindak untuk menguntungkan investor dan pemegang saham. Oleh karena itu diperlukan auditor yang bertugas memeriksa laporan keuangan dan menyampaikan opininya atas kewajaran penyajian laporan keuangan tersebut agar dapat meyakinkan para pihak berkepentingan dalam proses pengambilan keputusan.

Berdasarkan teori sinyal, pihak perusahaan menginformasikan laporan keuangan kepada pengguna laporan keuangan yang menerima informasi tersebut. Dari informasi tersebut, manajer perusahaan dapat memberikan good news atau bad news. Disebut good news jika perusahaan mempublikasikan laporan keuangannya lebih cepat dan tepat waktu, artinya kondisi perusahaan sedang mengalami situasi stabil serta tidak ada indikasi financial distress dan sinyal bad news jika perusahaan terlambat mempublikasikan laporan keuangannya.

Menurut teori agensi, investor dan pemegang saham selaku prinsipal menyerahkan tanggung jawab kepada manajer selaku agen dalam mengelola perusahaan. Pihak prinsipal memberikan kepercayaan kepada pihak agen untuk keputusan-keputusan yang terjadi dalam perusahaan. Apabila perusahaan berada dalam situasi kesulitan keuangan, maka manajer kemungkinan saja menunda untuk menerbitkan laporan keuangan karena manajer mengetahui bahwa reaksi pengguna laporan akan negatif. Sehingga manajer tidak selalu bertindak untuk menguntungkan investor dan pemegang saham. Oleh karena itu diperlukan auditor yang bertugas memeriksa laporan keuangan dan menyampaikan opininya atas kewajaran penyajian laporan keuangan tersebut agar dapat meyakinkan para pihak berkepentingan dalam proses pengambilan keputusan.

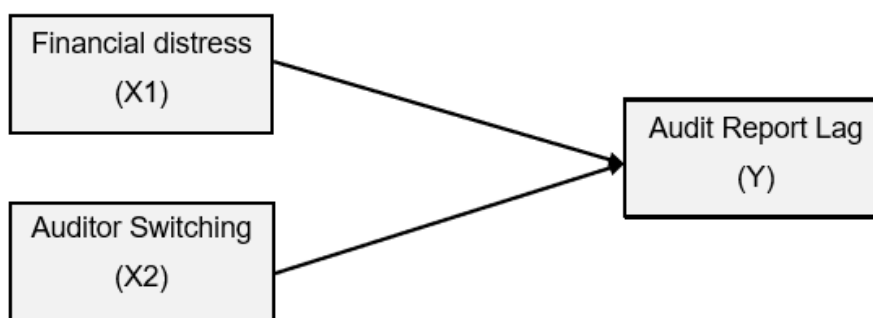
Berdasarkan teori sinyal, pihak perusahaan menginformasikan laporan keuangan kepada pengguna laporan keuangan yang menerima informasi tersebut. Dari informasi tersebut, manajer perusahaan dapat memberikan good news atau bad news. Disebut good news jika perusahaan mempublikasikan laporan keuangannya lebih cepat dan tepat waktu, artinya kondisi perusahaan sedang mengalami situasi stabil serta tidak ada indikasi financial distress dan sinyal bad news jika perusahaan terlambat mempublikasikan laporan keuangannya.

Menurut teori agensi, investor dan pemegang saham selaku prinsipal menyerahkan tanggung jawab kepada manajer selaku agen dalam mengelola perusahaan. Pihak prinsipal memberikan kepercayaan kepada pihak agen untuk keputusan-keputusan yang terjadi dalam perusahaan. Apabila perusahaan berada dalam situasi kesulitan keuangan, maka manajer kemungkinan saja menunda untuk menerbitkan laporan keuangan karena manajer mengetahui bahwa reaksi pengguna laporan akan negatif. Sehingga manajer tidak selalu bertindak untuk menguntungkan investor dan pemegang saham. Oleh karena itu diperlukan auditor yang bertugas memeriksa laporan keuangan dan menyampaikan opininya atas kewajaran penyajian laporan keuangan tersebut agar dapat meyakinkan para pihak berkepentingan dalam proses pengambilan keputusan.

Berdasarkan teori sinyal, pihak perusahaan menginformasikan laporan keuangan kepada pengguna laporan keuangan yang menerima informasi tersebut. Dari informasi tersebut, manajer perusahaan dapat memberikan good news atau bad news. Disebut good news jika perusahaan mempublikasikan laporan keuangannya lebih cepat dan tepat waktu, artinya kondisi perusahaan

sedang mengalami situasi stabil serta tidak ada indikasi financial distress dan sinyal bad news jika perusahaan terlambat mempublikasikan laporan keuangannya.

Auditor switching dijelaskan dengan teori agensi. Hubungan dengan teori agensi dapat dilihat pemilik perusahaan (prinsipal) menpekerjakan auditor (agen) untuk menjalankan tugasnya dalam mengaudit dan memberikan opini independen terhadap laporan keuangan. Auditor yang baru dipekerjakan akan menghadapi tantangan. Tantangan yang dimaksudkan adalah sebelum menjalankan auditnya, auditor yang baru harus memahami perusahaan secara sepenuhnya dan berhati-hati dalam memeriksa laporan keuangan untuk menghindari adanya kesalahan atau klaim hukum dalam memberikan opini yang salah.



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran Teoretis

Berdasarkan kerangka pemikiran teoretis di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah:

1. Pengaruh Financial Distress Terhadap Audit Report Lag

Financial distress merupakan kondisi dimana perusahaan kesulitan untuk membayar biaya serta utang jangka pendek. Perusahaan yang kondisi keuangannya sedang menderita financial distress merupakan informasi krusial buat investor maupun pemegang saham. Pada saat perusahaan berada dalam kondisi financial distress, perusahaan akan dinilai kurang baik dalam pandangan investor dan pemegang saham terutama jika laporan keuangan audit terlambat dilaporkan walaupun sebenarnya financial distress tidak berarti perusahaan tersebut akan bangkrut.

Kondisi perusahaan dianggap sebagai salah satu informasi yang krusial bagi publik terutama pada kondisi keuangan perusahaan. Perusahaan yang sehat adalah harapan dari semua investor dan pemegang saham namun tidak selamanya perusahaan akan berada dalam kondisi yang stabil. Perusahaan dapat terkena dampak dari faktor internal maupun eksternal. Semakin tinggi tingkat financial distress, maka perusahaan berpotensi untuk terlambat dalam memberikan laporan keuangannya karena adanya faktor dari internal maupun eksternal yang membuat auditor harus berhati-hati dalam menyelesaikan tugasnya dalam mengaudit perusahaan.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa financial distress memiliki pengaruh negatif terhadap audit report lag. Sehingga hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

H_1 : *Financial Distress* berpengaruh signifikan positif terhadap *Audit Report Lag*.

2. Pengaruh *auditor switching* terhadap *audit report lag*.

Auditor switching terjadi secara sukarela yang bisa disebabkan oleh auditor atau kantor akuntan publik itu sendiri atau karena masa kerja sama antara perusahaan dan kantor akuntan publik telah berakhir baik karena tidak ingin melanjutkan atau tidak dapat dilanjutkan karena lama kerja auditor kepada perusahaan sudah maksimal sebagaimana yang diatur dalam peraturan yang berlaku. Karena adanya pergantian auditor, maka auditor harus menyesuaikan diri terhadap kondisi perusahaan dan meneliti hasil kerja dari auditor sebelumnya sehingga memakan waktu yang lebih banyak.

Auditor switching adalah salah satu aspek yang mempengaruhi audit report lag karena sebelum memulai auditnya, auditor harus benar-benar memahami latar belakang perusahaan, bagaimana struktur perusahaan, bagaimana perusahaan menjalankan operasionalnya, bagaimana regulasi yang berlaku, rencana audit, mengumpulkan dokumen, dan berkomunikasi dengan auditor sebelumnya. Ditinjau dari prosesnya, auditor memerlukan waktu untuk menyesuaikan diri sebelum terjun ke lapangan dan menyusun laporan audit. Oleh karena itu, ada peluang bahwa auditor switching mampu memicu audit report lag.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa auditor switching mempunyai dampak terhadap audit report lag. Sehingga hipotesis yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

H₂: *Auditor Switching* berpengaruh signifikan positif terhadap *Audit Report Lag*

3. METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur yang terlisting dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023. Sampel penelitian meliputi kriteria – kriteria yang digunakan sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terlisting dalam bursa efek Indonesia (BEI) sepanjang periode 2021-2023
2. Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami delisting dalam periode tersebut.
3. Perusahaan yang tidak menggunakan valuta asing.
4. Perusahaan manufaktur yang menyediakan informasi-informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini secara lengkap sesuai dengan variabel yang terkait.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah sumber data yang telah tersedia atau sekunder dari perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan dapat diakses langsung dari situs Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1) *Financial Distress*

Financial distress adalah satu kondisi yang memperlihatkan kesehatan keuangan perusahaan mengalami ketidakstabilan keuangan serta perusahaan kesulitan untuk membayar kewajiban finansialnya (Putranto, 2023). . Formula Altman Z-Score yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Z = 1,2X_1 + 1,4 X_2 + 3,3 X_3 + 0,6 X_4 + 0,999 X_5$$

Keterangan:

$$X_1 = \frac{\text{Modal Kerja Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

$$X_2 = \frac{\text{Laba Ditahan}}{\text{Total Aset}}$$

$$X_3 = \frac{\text{Earnings Before Interest and Taxes (EBIT)}}{\text{Total Aset}}$$

$$X_4 = \frac{\text{Nilai Pasar Ekuitas}}{\text{Nilai Buku Terhadap Total Kewajiban}}$$

$$X_5 = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

2) *Auditor Switching*

Auditor switching diartikan pergantian dari auditor atau kantor akuntan publik (KAP) yang lama ke pihak yang baru untuk bekerja dengan perusahaan sesuai dengan periode yang berlaku (Putra & Annisa, 2024). Auditor switching diukur memakai variabel dummy. Variabel dummy memberikan nilai 1 kepada setiap perusahaan yang mengadakan pergantian auditor, dan memberikan nilai 0 kepada setiap perusahaan yang tidak mengadakan pergantian auditor.

3) *Audit Report Lag*

Audit report lag diartikan sebagai masa durasi penyelesaian laporan keuangan pasca penutupan tahun buku hingga diterbitkannya laporan audit (Ariani, Wijayanto, Raharjo, Wibowo, & Lestari, 2023).

ARL = Tanggal Publikasi Laporan Audit – Tanggal Tutup Buku Perusahaan

Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis linear berganda. Menurut Ghozali (2018) analisis linear berganda diartikan sebagai alat analisis yang memiliki sasaran untuk melihat dampak dari dua variabel atau lebih independen kepada satu variabel dependen. Model analisis regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Audit Report Lag

α = Konstanta

X_1 = Financial Distress

X_2 = Auditor Switching

β_1, β_2 = Koefisien regresi variabel independen

e = error

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan (uji F) adalah metode pengujian yang dilakukan dalam model regresi untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama (simultan) berdampak secara signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Berdasarkan uji F pada tabel 1 dengan variabel dependen *audit report lag* dan variabel independen

financial distress serta *auditor switching* memiliki nilai F sebesar 11,584 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Menurut hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa *financial distress* dan *auditor switching* mempunyai pengaruh terhadap *audit report lag* karena nilai signifikansi berada dibawah 0,05.

Tabel 1. Hasil Uji F

F	Sig.
11,584	0,000

Source: Data Diolah (2025)

Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) adalah sebuah ukuran yang dipergunakan untuk melihat sejauh mana besar model regresi dapat menerangkan variabel dependen yang dipengaruhi variabel independen. Penelitian ini menggunakan *adjusted R square* karena lebih stabil dan diselaraskan dengan variabel independen dan ukuran sampel. Berdasarkan koefisien determinasi mengindikasikan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,078. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa *financial distress* dan *auditor switching* berpengaruh sebesar 7,8% yang dapat dijelaskan dalam model regresi ini terhadap *audit report lag* dan sisanya sebesar 92,2% dapat dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model penelitian ini.

Tabel 2. Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,292	0,085	0,078

Source: Data Diolah (2025)

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Uji t merupakan uji yang dilaksanakan untuk melihat apakah masing-masing variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Pembahasan hasil uji t pada tabel 3 adalah sebagai berikut:

1. Hasil uji parsial yang terdapat dalam tabel 3 yang menunjukkan *financial distress* pengaruh sebesar -0,116 serta nilai signifikansi sebesar 0,000 terhadap *audit report lag*. Dari hasil tersebut disimpulkan bahwa *financial distress* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit report lag*. Oleh karena itu, H1 yang menyatakan *financial distress* berpengaruh signifikan positif terhadap *audit report lag* diterima.
2. Hasil uji parsial yang terdapat dalam tabel 3 yang menunjukkan *auditor switching* pengaruh sebesar 0,108 dengan nilai signifikansi sebesar 0,040 terhadap *audit report lag*. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa *auditor switching* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *audit report lag*. Oleh karena itu, H2 yang menyatakan *auditor switching* berpengaruh signifikan positif terhadap *audit report lag* diterima.

Tabel 3. Hasil Koefisien Determinasi (R²)

Variabel	Unstandard beta	Sig.
Financial Distress	-0,116	0,000
Auditor Switching	0,108	0,040

Source: Data Diolah (2025)

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh *Financial Distress* terhadap *Audit Report Lag*

Berdasarkan hasil yang telah dijabarkan maka dapat menggambarkan bahwa *financial distress* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit report lag*. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tingginya *financial distress* maka *audit report lag* semakin turun. Artinya bahwa jika perusahaan berada dalam tingkat *financial distress* yang ekstrem akan segera menyelesaikan laporan keuangan auditnya untuk menghindari adanya penurunan kepercayaan bagi para pemangku kepentingan perusahaan serta menghindari sanksi. Maka dari itu, walaupun secara teoretis perusahaan dengan kondisi keuangan yang tidak baik akan meningkatkan kompleksitas audit sehingga penyampaiannya tertunda, dalam praktik perusahaan dengan kondisi tersebut cenderung mempercepat laporan keuangan agar disampaikan tepat waktu. Hal ini menunjukkan *financial distress* dapat berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Berdasarkan teori sinyal, perusahaan dengan tingkat *financial distress* berusaha untuk memberikan sinyal positif kepada pihak luar untuk mempertahankan kepercayaan dari pemangku kepentingan. Dengan tersampainya laporan keuangan secara tepat waktu dipandang sebagai bentuk komunikasi bahwa perusahaan mampu menjaga tata kelola, taat pada regulasi, dan komitmen pada transparansi meskipun perusahaan berada dalam kondisi keuangan yang sulit. Berdasarkan teori agensi, dengan adanya tekanan keuangan akan memperbesar konflik antara manajemen (agen) dan pemegang saham (prinsipal) karena adanya perbedaan kepentingan kedua belah pihak. Untuk mengurangi konflik tersebut, manajemen akan mendorong proses audit untuk diselesaikan dengan cepat. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen bertanggung jawab dan tidak berusaha menyembunyikan informasi yang penting dari pemegang saham.

2. Pengaruh *Auditor Switching* Terhadap *Audit Report Lag*

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *auditor switching* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit report lag* yang berarti bahwa dengan adanya pergantian auditor cenderung memperpanjang laporan audit untuk disampaikan. Hal ini dapat disebabkan oleh auditor baru perlu memahami kondisi perusahaan, struktur perusahaan, sistem pengendalian perusahaan, dan kebijakan akuntansi terdahulu. Selain itu, proses pergantian auditor juga disertai dengan adanya prosedur tambahan. Hal ini tentu akan menambah durasi laporan audit untuk disampaikan tepat waktu. Auditor juga harus berkomunikasi dan berkoordinasi dengan lebih intens karena auditor baru harus menjalin hubungan dengan tim internal perusahaan untuk memahami sistem dan pengendalian sebelumnya. Proses ini melibatkan pertukaran informasi formal dan informal, penyesuaian jadwal, serta iterasi klarifikasi data dan temuan audit, sehingga menambah beban administratif dan memperpanjang waktu penyusunan laporan.

Efektivitas komunikasi ini krusial untuk mencegah duplikasi kerja, membangun kepercayaan, dan memastikan cakupan audit yang menyeluruh.

Berdasarkan teori agensi, pergantian auditor yang memperpanjang lag perusahaan menandakan adanya ketidakterbukaan informasi atau perbedaan pendapat mengenai kebijakan akuntansi antara auditor (agen) dan manajer (prinsipal). Ketidaktahuan auditor baru terhadap praktik terdahulu menuntut mereka untuk menerapkan prosedur audit yang lebih luas dan konservatif sebagai bentuk mitigasi risiko. Oleh karena itu, auditor baru cenderung akan lebih berhati-hati dalam melakukan proses audit sehingga akan berdampak pada waktu penyampaian laporan audit. Sikap ini merupakan sikap skeptisme yang dimiliki oleh auditor di mana auditor secara konsisten mempertanyakan keandalan bukti audit, mengevaluasi secara kritis informasi yang diperoleh, serta mempertimbangkan kemungkinan adanya kesalahan penyajian material akibat kekeliruan atau kecurangan dalam laporan keuangan.

5. KESIMPULAN

Tujuan penelitian dilakukan untuk mengetahui pengaruh *financial distress* dan *auditor switching* terhadap *audit report lag*. Dari hasil pengujian data yang telah dilaksanakan maka dapat disimpulkan bahwa *financial distress* mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit report lag*. Hal ini menandakan bahwa perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan akan cenderung mempercepat pengumpulan laporan auditnya untuk mencegah adanya ketidakpercayaan dari pihak kepentingan. Hasil pengujian juga mengungkapkan bahwa *auditor switching* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit report lag*. Hal ini menandakan bahwa perusahaan yang mengalami pergantian auditor cenderung memperlambat *audit report lag*.

Penelitian ini memberikan implikasi teoretis penelitian ini memperkuat teori agensi yang dikembangkan oleh M. C. Jensen dan W. H. Mecklin (1976) yang menjelaskan bahwa perusahaan dengan kondisi kesulitan keuangan akan memperbesar konflik perbedaan kepentingan antar manajer dan pemegang saham. dengan adanya tekanan dari pihak lain seperti regulator dan auditor akan mendorong manajer untuk mempercepat audit report lag. Teori agensi juga menjelaskan bahwa hubungan antara manajer yang memperkerjakan auditor untuk melakukan prosedur audit.

Selain teori agensi, implikasi teoretis penelitian ini juga memperkuat teori sinyal yang dikembangkan oleh Michael Spence (1973). Teori sinyal menjelaskan bahwa perusahaan dengan kondisi keuangan sulit yang melaporkan laporan auditnya lebih cepat merupakan bentuk sinyal positif kepada pihak berkepentingan untuk menunjukkan bahwa perusahaan mampu menjaga transparansi dan akuntabilitasnya.

Penelitian ini diharapkan memberikan implikasi praktis kepada perusahaan dalam penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu walaupun perusahaan dalam tekanan finansial serta pentingnya melakukan pergantian auditor agar tidak terjadi keterlambatan dalam menyampaikan laporan audit serta implikasi praktis kepada investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi pada perusahaan terutama saat perusahaan mengalami *financial distress* dan *auditor switching* melalui *audit report lag*.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang sekaligus dapat menjadi arah bagi penelitian selanjutnya, yaitu: tidak memenuhi uji normalitas dikarenakan

datasampel yang besar sehingga sangat sensitif terhadap penyimpangan kecil yang kemungkinan akan terjadi bias, dan menggunakan altman z-score dalam mengukur financial distress yang memiliki keterbatasan dalam menggambarkan kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh.

Untuk mengembangkan penelitian berdasarkan keterbatasan penelitian ini, penelitian di masa yang akan datang disarankan untuk menggunakan pendekatan non-parametrik terutama jika jumlah sampel besar, dan mempertimbangkan pengukuran financial distress lain seperti DER, *Springate*, atau Zmijewski.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, S. D., & Jaeni. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Likuiditas Terhadap Audit Report Lag. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*.
- Aini, Q. (2022). Pengaruh Auditor Switching, Komite Audit Dan Audit Tenure Terhadap Audit Report Lag (Studi Kasus pada Perusahaan Industri Jasa subsektor Hotel, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021).
- Angelia, S., & Mawardi, R. (2021). The Impact of Financial Distress, Corporate Governance, and Auditor Switching on Audit Delay. *GATR Journal of Finance and Banking Review*.
- Ariani, M., Wijayanto, R., Raharjo, T. P., Wibowo, S. M., & Lestari, A. (2023). The Effect of Auditor Switching, Audit Report Lag, and Financial Distress on Financial Statement Fraud. 434-442.
- Arkan, N. F., & Triyono. (2024). The Influence Of Management Change, Companies Growth, Audit Report Lag And Financial Distress On Voluntary Auditor Switching (Empirical Study On Manufacturing Companies Registered In The Indonesia Stock Exchange 2019-2021). *Management Studies and Entrepreneurship Journal*. Vol 5(1) 2024 : 2702-2712 , 2703-2710.
- Chu, J., Triana, Lahagu, Y. W., Hwee, T. S., & Ginting, W. A. (2024). Influence Audit Tenure, Auditors Switching, Financial Distress, And Company Size On The Audit Report Lag In Mining Sector Companies Registered In Exchange Effect Indonesia Period 2018-2021. *IJAMESC*, Vol. 2 No. 1, February 2024.
- Connelly, B. L., Certo, S. T., Ireland, R. D., & Reutzel, C. R. (2011). Signaling Theory: A Review and Assessment. *Journal of Management*, 38-67.
- Curry, K., & Banjarnahor, E. (2018). Financial Distress Pada Perusahaan Sektor Properti Go Public Di Indonesia . *Seminar Nasional Pakar ke 1* .
- Fahmi, I. (2016). *Analisis Laporan Keuangan* . Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariete SPSS 25 (9th ed.)*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Goh, T. S. (2023). *Monograf : Financial Distress*. Sidoarjo: Indomedia Pustaka.
- Hardika, I., Manrejo, S., & Prayogo, B. (2025). Pengaruh Auditor Switching Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris pada Emiten property & real estate periode 2019-2023). *Jurnal Ekonomi, Akuntansi, dan Perpajakan Volume 2, Nomor 1*, 269-276.
- Hayes, A. (2021, 04 18). *Financial Distress: Definition, Signs, and Remedies*. Retrieved from Investopedia: https://www.investopedia.com/terms/f/financial_distress.asp#:~:text=Financial%20distress%20is%20a%20condition,or%20pay%20its%20financial%20obligations.
- Himawan, F. A., & Venda. (2020). Analisis Pengaruh Financial Distress, Leverage, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. *ESENSI: Jurnal Manajemen Bisnis*, Vol. 23 No. 1 / 2020.
- Iba, Z., & Wardhana, A. (2024). *Analisis Regresi Dan Analisis Jalur Untuk Riset Bisnis Menggunakan Spss 29.0 & Smart-Pls 4.0*. Jawa Tengah: Eureka Media Aksara.

- Jehezkiel, A., & Siagian, H. L. (2022). Pengaruh Ukuran Kap, Financial Distress, Dan Auditor Switching Terhadap Audit Report Lag . *Journal Transformation of Mandalika. Vol. 3, No. 3.*
- Kartika, A., Rozak, H. A., Nurhayat, I., & Bagana, B. D. (2020). Rasio Keuangan Sebagai Prediksi Financial Distress. *Prosiding SENDI_U 2020.*
- Khoiriah, E., & Kuntadi, C. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag: Financial Distress Dan Audit Tenure. *Jurnal Media Akademik (Jma).*
- Kristiana, L. W., & Annisa, D. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Auditor Switching, Dan Financial Distress Terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020). *Jurnal Revenue Vol. 3, No. 1.*
- Lisa, N. N. (2020). Pengaruh Auditor Switching, Audit Tenure, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Selama Periode 2017-2019).
- Napisah, & Soeparyono, R. D. (2024). Pengaruh Financial Distress, Kompleksitas Operasi dan Auditor Switching Terhadap Audit Report Lag Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi . *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi.*
- Nurhaniza, Nurfauziah, T., & Rusmita, S. (2024). Pengaruh Financial Distress, Komite Audit dan Pergantian Auditor Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan . *Journal of Trends Economics and Accounting Research .*
- Puspitasari, D. M., & Sudjiman, L. S. (2022). Pengaruh Auditor Switching Dan Opini Audit Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Pada Bei Tahun 2019-2021. *Intelektiva – Vol 3 No 11 Juli 2022 .*
- Putra, R., & Annisa, D. (2024). Pengaruh Financial Distress, Auditor Switching, dan Audit Report Lag terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Tergabung dalam Jakarta Islamic Index 70 Periode 2018-2022) . *AKADEMIK Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis Vol. 4, No. 1.*
- Putranto, R. E. (2023). Literature Review: Pengaruh Financial Distress dan Indikasi Kecurangan Laporan Keuangan Terhadap Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 456-466.*
- Ramadhan, M. (2021). *Metode Penelitian.* Surabaya: Cipta Media Nusantara (CMN).
- Reid, L. C., Carcello, J. V., Li, C., & Neal, T. L. (2019). Impact of Auditor Report Changes on Financial Reporting Quality and Audit Costs: Evidence from the United Kingdom. *CAR Vol. 36 No. 3.*
- Serly. (2021). Tata Kelola Perusahaan dan Audit Report Lag pada Perusahaan Financial yang Terdaftar di BEI. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi.*
- Sihombing, T., & Aldanny, S. N. (2023). The Effect of Financial Distress, Auditor Switching, Audit Committee and Covid-19 Pandemic on Audit Delay . *Proceeding of 3rd International Conference on Entrepreneurship (IConEnt) "Entrepreneurship in Disruption Era" .*
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D.* Bandung: Alfabeta Bandung.
- Wicaksono, Y., Afrizal, R., Nunes, A. S., & Hidayat, I. D. (2023). The effect of auditor switching, audit opinions, and financial distress on audit delay. *Sebelas Maret Business Review Vol. 8, No. 1, 70-77 .*

- Widharma, F., & Susilowati, E. (2020). Auditor Switching, Financial Distress, And Financial Statement Fraud Practices With Audit Report Lag As Intervening Variable. *Journal of Accounting and Strategic Finance* .
- Yanti, W. (2022). Pengaruh Auditor Switching, Kompleksitas Operasi Perusahaan, Opini Audit, Audit Fee Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa Dan Investasi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2018-2021.